PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA DI KELURAHAN TOAPAYA ASRI

Lisdawati¹, Ramadhani Setiawan², Fitri Kurnianingsih³
Watilisda54@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

One of the efforts made by the government to reduce poverty is through community empowerment through Joint Business Groups. According to the Regulation Of The Minister Of The Rrepublic Of Indonesia Number 2 of 2019, Joint Business Groups, hereinafter referred to as KUBE , are groups of poor families that care formed, grow and develop on their intitative in carrying out productive economic efforts to increase family income. The purpose of this research is to find out and describe how community empowerment in Toapaya Asri Village, as well as strategies that are carried out to continue to inprove the welfare of the community in the joint Business Group. The method used in this study is a qualitative descriptive method with 6 informants and using data collection techniques and tools in the from of observation, interviews and documentation. Haul research shows that empeworment in the Joint Bussines Group in the Toapaya Asri sub-district has not gone smoothly, this can be seen from the stages of awareness, empowerment, and empowerment.the implementation of empowerment of Joint Bussines Groups the Toapaya Asm sub-districts such as training so far has not been able to provide comprehensive skills to all members of the Joint Bussines Groups who join. And the government has tried to provide funds for the KUBE Group.

Keywords : Community Empeworment, Joint Business Group

I. Pendahuluan

Persoalan kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya disebabkan faktor ekonomis namun berkaitan pula dengan kerentanan dan kerawanan seseorang atau kelompok masyarakat untuk menjadi miskin. Pelaksanaan program penganggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara berkelompok. Penganggulangan kemiskinan yang berbasis kelompok yang dilakukan masyarakat memerlukan sinergi yang kokoh dan terarah dari pemnagku kepentingan dalam bidang tersebut, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat itu sendiri. Salah satu lewat program kelompok usaha bersama (KUBE), yang diluncurkan pemerintah melalui Kementerian Sosial pada Tahun 1982

Dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang kesejahteraan sosial dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin, hal ini bentuk kepedulian pemerintah terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat keluarga miskin disetiap daerah. Salah satu bentuk upaya pemerintah yaitu dengan adanya program kelompok usaha bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama merupakan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses

sumberdaya ekonomi, produktivitas kerja, kemampuan usaha ekonomi dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dijabarkan dalam peraturan gubernur provinsi Kepulauan Riau nomor 23 tahun 2010 tentang penyaluran dana bantuan keuangan pada kabupaten untuk pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di provinsi kepulauan riau. KUBE bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin, mengembangkan pelayanan sosial dasar, meningkatkan pendapatan, kapastitas individu, dan kemampuan berusaha anggota kelompoknya sehingga mampu memenuhi kebutuhanya secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial.

Kondisi penduduk di kelurahan Toapaya Asri sebagian besar bermata pencaharian petani. Untuk peningkatan taraf hidup dan ekonomi di masyarakat dalam pengentasan kemiskinan, Pemerintah Kelurahan Toapaya Asri telah berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan dan menggiatkan usaha – usaha masyarakat baik yang dilakukan perorangan maupun melalui kelompok – kelompok usaha bersama (KUBE).

Tabel 1. Data Kube Toapaya Asri

No	Nama Kube	Ketua Kube	Bidang Usaha	Jumlah Anggota	Tahun Berdiri
1.	Kube Dahlia	Suwarti	Home Industri	7	2015
2.	Kube Rizky	Agustina	Home Industri	7	2015
3.	Kube Bougenvil	Ibu Suratni	Home Industri	7	2015
4.	Kube Mawar	Samsi	Home Industri	6	2015
5.	Kube Maju Jaya	Suwadi	Pertanian	3	2008
6.	Kube Melati	Jumario	Home Industri	8	2015
7.	Kube Sumber Rizki	Sukamto	Pertanian	7	2008
8.	Kube Harmoni	Susanti	Home Industri	7	2018
9.	Sekar wangi	Tumirah	Home Industri	7	2015
10.	Karya Mandiri 1	Mulyani	Home Industri	7	2015
11.	Karya Mandiri 11	Misarotin	Pertanian	7	2015

Sumber : *Rekapitulasi Data Kube Kabupaten Bintan 2021*

Berdasarkan data dari Rekapitulasi Data Kube Kabupaten Bintan 2021 Kelompok di Kelurahan Toapaya Asri ada 5 Kelompok yang masih menjalankan produksinya dalam kelompok usaha bersama dan 6 kelompok yang sudah tidak beroperasi lagi. Dampak yang diharapkan dengan adanya KUBE yaitu adanya peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat mampu membuka lapangan kerja sendiri sebagai pengembangannya. Namun, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KUBE ini belum menampakkan hasil yang optimal dan belum memberikan pengaruh yang besar terhadap anggota KUBE. Selain pendapatan anggota belum banyak mengalami peningkatan, sebagian anggota KUBE juga belum banyak melakukan pengembangan kegiatan usahanya. dari hasil wawancara awal dengan Ibu Suratni selaku Ketua Kube Rizky beliau mengatakan bahwa anggota KUBE tidak memiliki modal dan bantuan yang sangat terbatas, dimana bila dikelola sendiri tidak akan berarti apa-apa, sehingga anggota KUBE kewalahan untuk mencari modal untuk produksi. dan tidak meratanya pelatihan yang diberikan di setiap anggota KUBE tersebut, dan pada covid 19 ini anggota Kube kewalahan untuk memasarkan hasil olahannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dikelurahan Toapaya Asri”. Dan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilihat dari penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan di Kelurahan Toapaya Asri.

II. Metode Penelitian

Menurut Denzin & Lincoln sebagaimana dikutip Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:7). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian Deskriptif Kualitatif biasanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo atau catatan pribadi lainnya. Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1.	Ibu Aprilenny Rahma Chandra, S.Psi	Selaku Kasi Identifikasi dan penguatan Kapasitas
2.	Ibu Enzla Fitriana	Selaku Pendamping Kube Kabupaten
3.	Bapak Haryadi	Selaku Pendamping Kube diKelurahan Toapaya Asri
4.	Ibu Suratni	Selaku Ketua Kube Rizky
5.	Ibu Dahlia	Selaku Ketua Kube Dahlia
6.	Ibu Agustina	Selaku Ketua Kube Bougenvile

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama di Kelurahan Toapaya Asri ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan penyajian uraian secara utuh dan sistematis dari beberapa penelitian.

Tabel 3. Perbedaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah) Oleh Amanah Aida Qur'an, Program Studi Ekonomi Syariah Pasca Sarjana Insititut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017	Pada penelitian ini program KUBE di Kaligondang perlu melakukan inovasi baru dan melibatkan pemuda untuk mengembangkan program KUBE sistem ekonomi islam, mengingat masih banyak masalah dalam pemberdayaan masyarakat melaluiprogram KUBE, seperti distribusi yang tiak merata, ketimpangan sosial dan ketidakberlanjutan program. Teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan menurut Priyono Dan Pranarka.	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.
2.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang pertama, program KUBE merupakan kelompok sebagai tempat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

	Meningkatkan Kualitas Hidup. Oleh Ristinura Indrika. Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, (2013).	mendapatkan kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan pembuatan ceriping ketela. Yang kedua keberhasilan program KUBE yaitu anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan membuat ceriping, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Teori yang digunakan yaitu teori Kualitas menurut Cohen & Lazarus (1995).	
3.	Hurriati, Laili. (2020). Dengan judul Pemberdayaan ekonomi kelompok usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi di KUBE waroh dusun penangka desa sesaot).	Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi melalui implementasi program KUBE pada anggota KUBE Waroh dapat memberikan manfaat yang positif bagi anggotanya, dilihat dari anggota yang sebelumnya tidak mempunyai kegiatan usahasekarang mempunyai kegiatan usaha yang sekaligus juga berdampak pada perekonomian anggotanya yang sudah meningkat. Teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan menurut sunartiningsih.	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan bagaimana pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha bersama di kelurahan toapaya asri kabupaten bintang dilihat dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penelitian yang dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama dikelurahan Toapaya Asri. Adapaun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilihat dari penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan di Kelurahan Toapaya Asri.

1. Tahap Penyadaran

Penyadaran yaitu suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti, tahu dan sadar akan keberadaanya (diri), orang lain, dan lingkungan atau realitas (Raharjo, dkk. 2010:65).

Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin , dan mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berbeda , dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya berupa sosialisasi memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif, belief, dan healing dengan prinsip dasar dan membuat target mengerti bahwa mereka perlu untuk diberdayakan.

Penyadaran dilakukan supaya anggota kelompok memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan demi kesejahteraan hidupnya, bentuk penyadaran yang dilakukan dari pemerintah dan pendamping KUBE pada anggota Kube yang ada di Kelurahan Toapaya Asri berupa sosialisasi dan pertemuan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali. Dengan pemberian sosialisasi diharapkan anggota memiliki kesadaran akan potensi yang ada. Dengan pembentukan kelompok dan menyusun apa saja masalah potensi, hambatan serta peluang yang ada, maka anggota KUBE akan sadar bahwa anggota KUBE bisa bersama-sama maju dan sejahtera setelah diberikan penyadaran dan penguatan kapasitas lainnya.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan bahwa sudah adanya upaya pemerintah untuk tahap penyadaran yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, masyarakat dikumpulkan dalam suatu forum melalui pendamping Kube dan diberikan penjelasan mengenai pentingnya mengikuti KUBE untuk menambah wawasan serta menambah penghasilan sehari-hari. Namun sosialisasi dalam 2 tahun terakhir ini menurun hasil observasi wawancara dari bapak Haryadi selaku Pendamping KUBE Kelurahan Toapaya Asri belum ada mengadakan pertemuan rutin seperti biasanya dikarenakan pandemic Covid-19 saat ini.

2. Tahap Pengkapasitasan

Pengkapasitasan yaitu memampukan atau enabling, untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Pengkapasitasan manusia dalam arti memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok, arti dasarnya adalah memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Pengkapasitasan yang harus diberikan selama ini adalah pengkapasitasan manusia dengan melakukan pelatihan, pembinaan, workshop, seminar, dan simulasi, yang hakekatnya adalah memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia agar mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diserahkan

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengathuan dan pengalaman bagi masyarakat kelompok Usaha Bersama. pelatihan yang diberikan pemerintah untuk anggota Kube pelatihan diberikan untuk memberikan pemahaman dan memberikan keterampilan kepada masyarakat, dan pelatihan tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan dari KUBE yang telah dibentuk oleh masing-masing masyarakat. Baik itu pelatihan KUBE yang ingin bergerak dalam kerajinan tangan, kuliner, dan sebagainya.

Tabel 4. Kegiatan KUBE 2020-2021

No	Nama Kegiatan	Tahun	Ket
1.	Pembinaan KUBE dan UEP Fakir miskin	2020	Terlaksana
2.	Peningkatan Kapasitas Pengurus KUBE	2020	Terlaksana
3.	Pembinaan KUBE dan UEP Fakir Miskin	2021	Terlaksana
4.	Peningkatan Kapasitas Pengurus KUBE	2021	On proses

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bintan 2020

Dari data yang peneliti peroleh dari dinas sosial bahwa pada tahap pengkapasitasan sudah dilaksanakan yaitu berupa dan pelatihan , namun pelatihan diberikan sangat terbatas karna terhambat oleh anggaran. dan juga untuk pelaksanaan 2 tahun ini masih mempertimbangkan kondisi pandemic sehingga pelatihan tidak merata dan pelatihan diberikan untuk kelompok Kube yang terbentuk saja dan pengurus Kube yang bisa ikut yaitu kube yang paling aktif diantara kube yang aktif saja.

Dan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan bahwa pelatihan yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok usaha bersama dikelurahan Toapaya Asri tersebut sejauh ini belum mampu memberikan keterampilan secara menyeluruh kepada seluruh anggota kelompok usaha bersama yang bergabung. Masih terdapat anggota KUBE yang tidak begitu mahir dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota dari kelompok usah. Selain itu, pelatihan yang dilakukan tidak menyentuh secara spesifik untuk pemasaran produk yang dihasilkan. pelatihan yang

tidak merata dan hanya melibatkan satu atau 2 orang yang berarti ketua dan sekretaris inilah yang bertanggungjawab untuk memberikan pemahaman kepada anggota mereka masing-masing, hal ini dinilai menjadi salah satu faktor tidak semua anggota KUBE mahir dalam menjalankan tugas mereka didalam kelompok tersebut dan bagi kelompok yang tidak mengikuti proses pelatihan merasa malas dan perlahan mulai fakum. titik lemah dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut harus dilakukan perbaikan oleh pemerintah supaya mewujudkan kemandirian terhadap masyarakat miskin dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

3. Tahap Pendayaan

Tahap ini adalah pemberian daya dimana target yang diberikan daya dan kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian daya atau kekuasaan itu sendiri dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Pada tahap ini setelah melalui tahap kesadaran dan pengkapasitasan masyarakat dalam kelompok usaha bersama diberikan peluang dan kesempatan. Misalnya, mereka memiliki keinginan untuk membuka usaha dengan pemberian modal yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan dirasa cukup. Untuk mobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan metode untuk menghimpun sumber-sumber individu melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan penciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Dalam melakukan usaha dibidang apapun, modal menjadi bagian sangat penting agar usaha tersebut bisa berjalan dengan baik.

Demikian hasil Penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan peneliti maka dapat bahwa tahap pendayaan sudah dilakukan oleh pemerintah yaitu berupa bantuan dana yang diberikan kepada masyarakat, dan bantuan itu pada tahun 2018-2019 berupa modal awal sebesar Rp.20.000.000 , untuk tahun ini hanya diberikan kekelompok yang baru terbentuk saja dan itu hanya bantuan berupa alat produksi apa yang akan menjadi kebutuhan awal kelompok Kube, dan itu untuk tahun sekarang ini bantuan yang diberikan itu sudah berupa alat atau bahan yang dibutuhkan untuk produksi dan tidak lagi berupa dana. Namun bantuan ini juga tidak merata diberikan kepada semua kelompok dikarenakan anggaran bantuan yang diberikan hanya diutus kebeberapa kecamatan dan sudah diporsikan perkecamatan hanya 1 atau 2 kelompok saja yang memperoleh bantuan dana tersebut.

Selanjutnya terkait pemasaran sudah ada disediakan outlet oleh dinas sosial yang terdapat dibatu 16 dan dioutlet itu kelompok Kube bisa meletakkan hasil produknya untuk dijual atau dipasarkan, namun sekarang outlet yang disediakan sepi dan produk yang diletakkan dioutlet tersebut tidak terjual habis karena masa pandemic ini dan itu membuat kelompok Kube mulai malas untuk meletakkan produknya disana dan lebih memilih untuk memasarkan di kedai-kedai kecil.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha bersama (KUBE) dikelurahan Toapaya Asri belum berjalan dengan maksimal masih terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam proses pemberdayaan masyarakat, kesadaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesadaran pada kelompok yang hendak diberdayakan yaitu berupa sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat untuk berwirausaha dan mengembangkan potensi perekonomian melalui Kelompok Usaha Bersama. Namun dalam 2 tahun terakhir tidak dilakukan sosialisasi dikarenakan kondisi pandemic covid-19. berupa pelatihan belum mampu memberikan keterampilan

secara menyeluruh kepada seluruh anggota kelompok usaha bersama yang bergabung. Masih terdapat anggota KUBE yang tidak begitu mahir dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota dari kelompok usaha. dan pelatihan pada tahun ini belum maksimal diadakan karena faktor anggaran yang dilarikan untuk bantuan sosial selama Covid-19 dan terkait dalam pemasaran juga menjadi kendala dikarenakan covid-19 ini. Serta bantuan dana yang diberikan tidak kesemua kelompok yang diberikan karna keterbatasan anggaran, itu hanya dana untuk modal awal saja dan selebihnya tidak diberikan sehingga kelompok harus bisa memutar modal lagi dari hasil produksi untuk tetap bisa berproduksi.

V. Daftar Pustaka

Jurnal dan Buku

- Aida Qur'an, Amanah. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)* Program Studi Ekonomi Syariah Pasca Sarjana Insititut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. Hal : 7.
- Hurriati, Laili. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di KUBE Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot)*. Jurnaal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan. Vol 4. No 2.
- Indrika, Ristinura. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube). Tanjung Dalam Meningngkatkan Kualitas Hidup*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, Hal 115. Sukabumi:CV Jejak.
- Toto Raharjo dkk, Pendidikan populer : *membangun kesadaran kritis* (Yogyakarta : INSIST Press, 2010), Hal :65.

Undang-Undang

- Peraturan Gubernur Provinsi Kepulauan Riau Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Penyaluran Dana Bantuan Keuangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin